

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kecamatan Gamping

Gamping merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Kecamatan yang memiliki luas 29,25 km² ini berpusat di di Dusun Patukan, Kelurahan Ambarketawang. Kecamatan Gamping terdiri dari 5 desa yaitu Balecatur, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan Trihanggo serta 59 Padukuhan yang diantaranya adalah dusun Bodeh tergabung dalam Desa Ambarketawang, dusun Modinan dan dusun Turusan tergabung dalam Desa Banyuraden yang merupakan lokasi penelitian ini.

Tabel 2. Jumlah padukuhan di Kecamatan Gamping tahun 2015

Desa	Padukuhan	RW	RT
Balecatur	18	53	136
Ambarketawang	13	39	120
Banyuraden	8	22	78
Nogotirto	8	39	120
Trihanggo	12	35	99
Kecamatan	59	188	553

Sumber : BPS Kabupaten Sleman.

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 13 padukuhan, 39 RW, dan 120 RT di Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping yang merupakan lokasi penelitian ini.

Tabel 3. Batas wilayah Kecamatan Gamping pada tahun 2015

Arah	Batas wilayah
Utara	Kecamatan Melati dan Kecamatan Godean
Timur	Kabupaten Bantul
Selatan	Kabupaten Bantul
Barat	Kabupaten Bantul

Sumber : BPS kabupaten Sleman

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara geografis Kecamatan Gamping berbatasan dengan Kecamatan Mlati dan Kecamatan Godean di sebelah utara, dan berbatasan dengan Kabupaten Bantul di sebelah timur, selatan dan barat.

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin akan diketahui apakah cenderung pria atau wanita yang mendominasinya. Oleh karena itu, pengelompokan penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kecamatan Gamping secara rinci dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4. Jumlah penduduk di Kecamatan Gamping pada tahun 2015

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Balecatur	9.548	9.611	19.159
Ambarketawang	10.439	10.813	21.252
Banyuraden	7.992	8.245	16.237
Nogotirto	8.441	8.547	17.015
Trihanggo	9.032	8.548	17.580
Total	45.452	45.791	91.743

Sumber : BPS Kabupaten Sleman

Tabel 4 menunjukkan bahwa Kecamatan Gamping terdiri dari 45.452 jiwa berjenis kelamin laki – laki dan 45.791 jiwa berjenis kelamin perempuan. Ambarketawang memiliki jumlah penduduk paling tinggi dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Gamping yaitu dengan jumlah 21.252 jiwa sedangkan jumlah penduduk paling rendah yaitu Desa Banyuraden dengan jumlah 16.237 jiwa.

2. Keadaan Penduduk Menurut Usia

Usia merupakan siklus perkembangan manusia yang dimulai dari bayi, anak-anak, pra remaja, remaja, dewasa, dan tua. Pada usia terdapat pula masa produktif dan non produktif. Seseorang dinyatakan dalam usia masa produktif adalah ketika usianya berkisar antara 15 sampai dengan 64 tahun sedangkan orang tersebut dinyatakan usia non produktif adalah ketika usianya kurang dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun. Berikut ini merupakan usia masyarakat di Kecamatan Gamping yang digolongkan berdasarkan kelompok umur.

Tabel 5. Persentase penduduk di Kecamatan Gamping tahun 2015

Kel.Umur	Balecatur	Ambarketawang	Banyuraden	Nogotirto	Trihanggo
0-4	5,81	5,89	6,44	6,04	6,46
5-9	6,88	7,43	7,63	6,87	7,68
10-14	7,96	7,89	7,48	7,50	7,49
15-19	7,86	7,15	7,44	7,08	6,81
20-24	6,73	6,09	6,40	6,75	6,31
25-29	6,01	6,55	6,44	7,18	6,76
30-34	7,51	8,46	8,67	8,61	8,16
35-39	7,84	8,51	9,13	8,63	8,30
40-44	7,57	8,06	8,04	7,41	7,74
45-49	7,97	7,54	7,24	7,14	7,60
50-54	7,27	6,37	6,29	6,66	6,58
55-59	5,71	5,97	5,87	6,26	5,87
60-64	4,19	4,15	4,03	4,61	4,33
65-69	2,88	2,61	2,55	2,85	2,52
70-74	2,44	2,32	2,00	2,18	2,27
75 +	5,21	5,01	4,35	4,24	5,11
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Sleman

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat kelompok umur yang paling banyak berurutan dengan rentang umur 10-14, 15-19, 30-34, 35-39, 40-44, dan 45-49. Persentase pada rentang usia 10-14 di Desa Ambarketawang 7,89 %, Banyuraden 7,48. Persentase pada rentang usia 15- 19 di Desa Ambarketawang 7,15 %, Banyuraden 7,44. Persentase pada

rentang usia 30-34 di Desa Ambarketawang 8,46 %, Banyuraden 8,67. Persentase pada rentang usia 35-39 di Desa Ambarketawang 8,51 %, Banyuraden 9,13. Persentase pada rentang usia 40-44 di Desa Ambarketawang 8,06 %, Banyuraden 8,04.

Persentase pada rentang usia 45-49 di Desa Ambarketawang 7,54 %, Banyuraden 7,24. Sedangkan rentang usia paling sedikit pada usia 70-74 di Desa Ambarketawang 2,32 %, Banyuraden 2,00%.

3. Keadaan Penduduk Menurut Kepadatan Penduduk

Luas wilayah dan jumlah penduduk pada setiap wilayah berbeda-beda. Kepadatan penduduk suatu wilayah dapat ditentukan berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk yang terdapat pada wilayah tersebut. Berikut ini merupakan kepadatan penduduk di Kecamatan Gamping.

Tabel 6. Kepadatan penduduk di Kecamatan Gamping tahun 2015.

Desa	Luas(Km ²)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk per Km ²
Balecatur	9,86	19.159	1.943
Ambarketawang	6,28	21.252	3.384
Banyuraden	4,00	16.272	4.068
Nogotirto	3,49	17.015	4.875
Trihanggo	5,62	17.580	3.128
Kecamatan	29,25	91.243	3.119

Sumber : BPS Kabupaten Sleman

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk per Km² per Desa di Kecamatan Gamping pada Akhir Tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di Desa Ambarketawang 3.384 Km² dengan luas wilayah 6,28 Km² dan jumlah penduduk 21.252, serta pada Desa Banyuraden dengan

Kepadatan penduduk 4.068 Km², dengan luas wilayah 4,00 Km², dan jumlah penduduk 16.272.

C. Keadaan Sarana

1. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya, pentingnya pendidikan agar dengan mudah segala kebutuhan hidup dapat diperoleh. Pada prinsipnya pendidikan merupakan agenda yang sangat penting dalam pelaksanaan program kerja pada setiap negara, di setiap keberlangsungan hidup bermasyarakat, pendidikan adalah modal yang sangat urgensif.

Dalam tuntutan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia telah di isyaratkan bahwa pendidikan adalah dasar awal dalam mengaktualisasikan makna Pancasila dan kandungan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan ideologi dan landasan hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sehingga yang amat terpenting dalam penyelenggaraan tugas dan tanggung jawab negara terhadap rakyat Indonesia yang sangat dioptimalkan adalah bagaimana memprioritaskan sektor pendidikan sebagai metode dalam pencapaian pembangunan yang berskala nasional.

Tabel 7. Sarana pendidikan di Kecamatan Gamping pada tahun 2015.

Desa	SLB	TK	SD/MI	SMP/ MTS	SMA/MA	PT
Balecatur	0	10	7	1	0	0
Ambarketawang	1	10	9	3	0	2
Banyuraden	1	9	5	0	2	1
Nogotirto	0	10	11	3	0	1
Trihanggo	0	6	8	1	0	0
Jumlah	2	45	40	8	2	4

Sumber : BPS Kabupaten Sleman

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah sarana pendidikan dilokasi penelitian ini berjumlah 1 SLB, 10 TK, 9 SD/MI, 3 SMP/MTS, dan 2 PT di Desa Ambarketawang, serta 1 SLB, 9 TK, 5 SD/MI, 2 SMA/MA, dan 1 PT di Desa Banyuraden.

2. Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi merupakan salah satu pendorong kegiatan ekonomi disuatu daerah, semakin banyak sarana ekonomi di suatu daerah maka akan semakin maju daerah tersebut. Berikut ini merupakan sarana ekonomi yang terdapat di Kecamatan Gamping.

Tabel 8. Jumlah sarana ekonomi di Kecamatan Gamping tahun 2015.

Desa	Pasar Umum	Kelompok Pertokoan	Rumah makan
Balecatur	1	1	14
Ambarketawang	4	1	12
Banyuraden	1	2	6
Nogotirto	0	0	7
Trihanggo	1	2	6
Total	7	6	35

Sumber : BPS Kabupaten Sleman.

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 Desa ambarketawang memiliki 4 pasar umum, 1 kelompok, pertokoan dan 12 rumah makan. Pada

Desa Banyuraden memiliki 1 pasar umum, 2 kelompok pertokoan, dan 6 rumah makan.

D. Pasar Induk Gamping

Pasar Induk Gamping merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di DIY yang sudah berdiri sejak 1993. Pasar ini terletak disebelah barat kota Yogyakarta yang tergabung kedalam Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping pada koordinat $-7^{\circ} 47' 54,23''$, $+ 110^{\circ} 19' 25,46''$. Pasar yang terletak di Jalan Wates Kilometer 5 ini memiliki luas lahan sebesar 11.894 m² dengan luas lantai bangunan 5.200 m². Sama seperti pasar tradisional lainnya pada Pasar Induk Gamping terdapat berbagai fasilitas umum yang diantaranya adalah berupa tempat untuk parkir kendaraan, toilet, mushola, dan ATM. Namun hal tersebut berbeda dengan kondisi tata letak ruang, Pasar Induk Gamping memiliki tata ruang yang tidak ditentukan dan dikelola oleh pemerintah daerah. Tata ruang pada ini ditentukan sendiri berdasarkan kesepakatan pihak koperasi dan para pedagang.



Gambar 2. Kios Pedagang Pasar Induk Gamping

Pada pasar ini terbagi menjadi dua jenis pasar, yaitu Pasar Induk dan Pasar Buah. Pasar Induk Gamping ini beroperasi secara 24 jam hal ini dikarenakan Pasar Induk Gamping merupakan pasar besar yang menjadi tempat transit pemasok buah dari berbagai wilayah.



Gambar 3. Pasar Induk Gamping

Mayoritas masyarakat mengidentikan pasar tradisional adalah pasar yang penjualnya terdiri dari masyarakat desa yang tidak dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan lancar, tapi pandangan itu akan berubah ketika kita berada di Pasar Induk Gamping. Dalam hal komunikasi saat berada di pasar pedagang mampu menggunakan bahasa Indonesia tidak hanya menggunakan bahasa Jawa. Sedangkan dengan pembelinya para pedagang dapat menggunakan bahasa Jawa ataupun dengan bahasa Indonesia. Saat pembelinya tidak dapat lancar berbahasa Jawa para maka pedagang akan menyesuaikan diri dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga tidak terjadi kesalah fahaman saat transaksi jual beli berlangsung. Sebagaimana pasar tradisional lainnya Pasar Induk Gamping

merupakan pasar tradisional yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat diantaranya adalah menjual buah-buahan.

1. Koperasi Pasar Induk Gamping

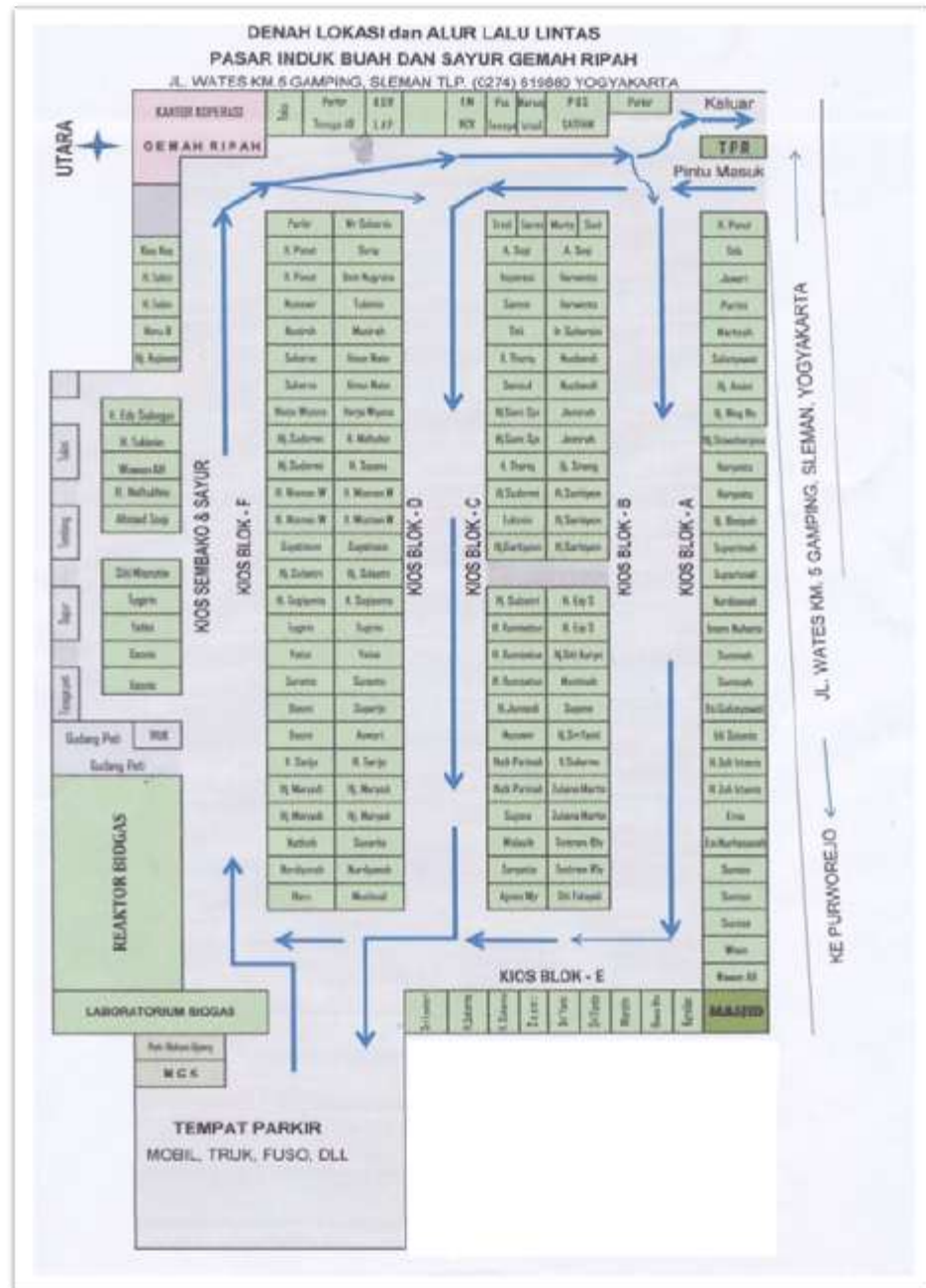
Pasar induk Gamping merupakan salah satu pasar induk buah terbesar di Yogyakarta yang dikelola oleh koperasi pasar Gemah Ripah, bukan dikelola oleh pemerintah daerah. Pedagang grosir buah yang ada di Pasar Induk Gamping seluruhnya dikelola oleh pihak koperasi. Dikarenakan pasar ini dikelola oleh koperasi, membuat pasar ini tidak dikenakan biaya sedikitpun oleh pemerintah melainkan seluruhnya diserahkan kepada pihak koperasi seperti Iuran koperasi yang didalamnya sudah termasuk keamanan dan parkir dan lainnya. Dengan demikian pasar ini tidak ada biaya retribusi dari pemerintah. Untuk seluruh biaya keamanan, kebersihan dan lainnya itu disatukan oleh pihak koperasi yaitu dengan sebutan Iuran koperasi, Iuran koperasi tidak hanya untuk Iuran koperasi tetapi juga untuk keamanan, parkir dan lainnya.

2. Tata letak Pasar Induk Gamping

Keadaan Pasar induk Gamping cukup tertata rapi dan dikelola dengan bagus oleh pihak koperasi dikarenakan pihak koperasi memiliki petugas setiap bagiannya, seperti adanya manajer koperasi, karyawan koperasi dan petugas lainnya seperti petugas bagian keamanan pasar, petugas kebersihan dan satpam yang berjaga dipalang pintu masuk Pasar Induk Gamping ini.

Pintu masuk Pasar induk Gamping sendiri memiliki 2 jalur mobil dan 2 jalur sepeda motor, diantaranya 1 untuk masuk dan keluar untuk mobil dan begitu pula dengan jalur sepeda motor. Jumlah Kios yang ada di pasar induk Gamping secara

keseluruhan berjumlah 100 kios dengan total pedagang buah yaitu 86 pedagang yang menjual berbagai macam komoditas buah seperti salak, nanas, melon, jeruk bali, jeruk jember, jeruk brastagi, semangka dan lainnya. Kios pedagang itu sendiri dibedakan menjadi 6 blok yaitu blok a,b,c,d,e dan f.



Gambar 4. Peta Kios Pasar Induk Gamping